

ABSTRAK

PENGARUH PARTISIPASI PADA KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH TERHADAP SIKAP DEMOKRATIS SISWA

(Kadek Diarsih, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh partisipasi pada kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap sikap demokratis siswa di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi korelasional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui koefisien kontingensi $C=0,53$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks}=0,81$ sehingga diperoleh nilai $\epsilon_{KAT}=0,65$. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif atau signifikan dengan kategori keeratan tinggi antara partisipasi pada kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap sikap demokratis siswa. Oleh karena itu siswa harus aktif berpartisipasi dalam kegiatan OSIS yang memberikan pengalaman untuk dapat menumbuhkan sikap demokratis dalam dirinya.

Kata kunci: *kegiatan OSIS, partisipasi, sikap demokratis.*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARTICIPATION IN STUDENT INTRA SCHOOL ORGANIZATION ACTIVITY TOWARDS STUDENTS' DEMOCRATIC ATTITUDE

(Kadek Diarsih, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

The objective of this research was to explain and analyze the influence of participation in OSIS activity towards students' democratic attitude in SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah in academic year 2014/2015. This research used correlational descriptive method. The samples of this research were 59 respondents. The technique in collecting data used questionnaire and Chi Quadrate as data analysis.

Based on the result of this research that has been done, it could be seen the contingency coefficient $C=0.53$, and maximum contingency coefficient $C_{\max}=0.81$, so that the obtained value is $\epsilon_{KAT}=0,65$. It means that there was a positive influence or significance with high clinging category among participation in OSIS activity towards students' democratic attitude. So that, student must participate actively in OSIS activity which give them the experience to build up their democratic attitude.

Keywords: democratic attitude, OSIS activity, participation.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan baru menunjukkan bahwa demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan dan sistem politik, tetapi demokrasi dipahami sebagai sikap hidup atau pandangan hidup demokratis, (Winarno, 2013:108). Sikap yang demokratis sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, karena dengan dimilikinya sikap demokratis segala kepentingan yang berbeda, keinginan dan pendapat yang berbeda akan dapat dipersatukan.

Pengembangan sikap demokratis tersebut melibatkan peran serta pendidikan sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan dan watak warga negaranya. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Sesuai dengan fungsi Pendidikan nasional dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan berfungsi mengembangkan sikap demokratis siswa sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang tersebut. Sikap demokratis merupakan faktor yang sangat penting karena sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat untuk bergaul dan bersosialisasi. Bisa dikatakan

melalui proses pendidikan itu dapat menciptakan kader-kader bangsa yang nantinya akan terjun ke lingkungan masyarakat dan membangun negeri ini kearah yang lebih baik. Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan untuk dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan siswa.

Dalam lingkungan pendidikan di luar jam pembelajaran difasilitasinya wadah untuk kegiatan-kegiatan positif yang dapat menumbuhkan sikap demokratis siswa melalui kegiatan organisasi. Yakni kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kegiatan yang diadakan dalam program organisasi di sekolah didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah.

Berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan sekolah tersebut akan dapat membantu pembentukan sikap demokratis, dimana dalam penelitian ini yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkup organisasi di sekolah, yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Karena OSIS sebagai organisasi di lingkungan sekolah menjadi tempat pembelajaran siswa dalam mengembangkan demokrasi karena di dalam OSIS siswa dituntut untuk dapat melaksanakan nilai-nilai atau budaya demokrasi. Demokrasi dalam OSIS dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan secara demokratis.

OSIS dibentuk dengan tujuan pokok : Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar sekolah. Sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, gagasan dalam usaha untuk memantapkan kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan akan dapat

mempengaruhi perkembangan sikap demokratis siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan OSIS tersebut.

OSIS sebagai tempat pembelajaran siswa dalam pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan secara demokratis sehingga siswa dapat memahami makna demokrasi melalui organisasi (OSIS). Sebagai contoh kegiatan yang dilaksanakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang cukup membantu pembentukan sikap demokratis misalnya seperti kegiatan perekrutan dan pemilihan kepengurusan baru setelah masa kepengurusan sebelumnya berakhir. Perekrutan ini terdiri dari beberapa tahapan pertama dengan pemilihan pengurus harian Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK), pemilihan dapat dilakukan dengan metode pemungutan suara dan/atau musyawarah mufakat sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan sesuai sidang pleno sebelumnya. Kedua pemilihan/pembentukan pengurus OSIS, dimana penyelenggara Pemilihan atau pembentukan pengurus OSIS ini dibentuk oleh Kepala Sekolah, dengan unsur-unsur panitia pemilihan OSIS terdiri dari: pembina OSIS, pengurus OSIS lama, perwakilan Kelas, dan siswa. Segala bentuk proses kegiatan tersebut memberikan pengalaman terhadap siswa untuk menumbuhkan sikap demokratis dalam dirinya.

Melalui kegiatan OSIS tentunya akan berpengaruh terhadap internalisasi sikap demokratis dilihat dari kegiatan-kegiatan organisasi seperti kegiatan rapat dengan bentuk musyawarah mufakat, melaksanakan gotong royong dan kerja bakti, mengadakan kegiatan lomba, melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat, pidato dan partisipasi dalam kegiatan lainnya. Sehingga membantu pembentukan sikap siswa yang bercirikan nilai demokratis yaitu menghargai satu sama lain, mengutamakan musyawarah dan mufakat dalam penentuan keputusan,

berani mengemukakan pendapat, jujur, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi pra-survei di SMA Negeri 1 Seputih Mataram, pada saat ini siswa belum menunjukkan sikap demokratis dalam pergaulan sehari-hari, seperti sikap kurang menghormati, kurang bertanggung jawab, kurang kritis, dan masih tertutup. Sekolah mengakui bahwa masih ada siswa yang sering membolos, datang terlambat, berperilaku kurang sopan, malas belajar, serta dalam proses pembelajaran kurang berani mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa untuk menerapkan sikap demokratis pada kehidupan sehari-hari masih rendah. Seluruh siswa SMA N 1 Seputih Mataram adalah anggota OSIS, namun kenyataannya dalam pelaksanaan kegiatan yang dirancang oleh kepengurusan OSIS hanya anggota kepengurusan yang berperan aktif. Dalam berpartisipasi pada kegiatan yang dilaksanakan masih adanya siswa yang bersikap acuh. Hal ini menunjukkan kurang maksimalnya partisipasi siswa dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Partisipasi aktif siswa pada kegiatan OSIS diharapkan dapat membina siswa kearah yang positif. Karena tentunya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini dalam proses pelaksanaannya menggunakan prosedur yang sistematis dan prinsip-prinsip yang demokratis, siswa dapat menyalurkan aspirasi, gagasan serta dapat aktif dan berani mengemukakan pendapatnya. Sehingga akan menjadi sarana dalam mengembangkan siswa secara demokratis dengan pengalaman belajar yang dapat digunakan untuk menumbuhkan landasan demokrasi dalam diri siswa. Dilihat dari kaitan pentingnya partisipasi kegiatan OSIS terhadap sikap demokratis siswa, sehingga peneliti berminat meneliti lebih dalam tentang pengaruh partisipasi pada kegiatan

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap sikap demokratis siswa di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Partisipasi pada Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Pengertian Partisipasi

Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri, suatu kegiatan membutuhkan keikutsertaan/partisipasi dari manusia lainnya. Dimana partisipasi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia sebagai bagian keikutsertaan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Secara umum, partisipasi dimaknai sebagai kapasitas seseorang dalam upaya-upaya yang menentukan bagi kualitas hidup yang dijalaninya. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi selalu dikaitkan dengan peran serta.

Pengertian partisipasi menurut Verhagen dalam Aprillia Theresia, dkk. (2014:196) menyatakan bahwa, "partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat". Pendapat lain mengenai partisipasi dalam kamus sosiologi menurut Theodorson dalam Aprillia Theresia, dkk. (2014:196) disebutkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang

bersangkutan. Partisipasi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran sangat penting untuk pencapaian suatu tujuan dimana diharapkan dengan adanya kemauan untuk ikut berpartisipasi apa yang telah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang baik itu keterlibatan mental, emosi serta fisik pada suatu kegiatan untuk pencapaian tujuan dimana seseorang tersebut ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial untuk membentuk insan yang seutuhnya. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi yang ada di sekolah yang merupakan salah satu upaya dalam pembinaan kesiswaan.

Pengertian OSIS

Pengertian OSIS berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C/Kep/O/1992 dalam Heri Gunawan (2012:263) meliputi:

1. Secara Semantis

Kepanjangan OSIS terdiri dari: organisasi, siswa, intra, dan sekolah. Masing-masing mempunyai pengertian:

- a. Organisasi, secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa

yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

- b. Siswa, adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.
 - c. Intra adalah berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
 - d. Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambung.
2. Secara Organisasi
OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.
 3. Secara Fungsional
Dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu: Latihan kepemimpinan, dan ekstrakurikuler serta wawasan wiyatamandala.
 4. Secara Sistem
Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam

upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah wadah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan siswa atau organisasi kesiswaan satu-satunya yang sah yang dimiliki oleh setiap sekolah baik itu negeri maupun swasta yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan kegiatan OSIS di sekolah lain dan kegiatan organisasi di luar sekolah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Peranan OSIS

Peranan adalah manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan OSIS dalam rangka pembinaan kesiswaan. Sebagai salah satu jalur dari pembinaan kesiswaan, peranan OSIS berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) No: 226/C/Kep/O/1992 dalam Heri Gunawan (2012:263-264) adalah :

1. Sebagai wadah bagi kegiatan siswa OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah, wahana harus selalu bersama-sama dengan jalur yang lain, yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan wawasan wiyatamandala.
2. Sebagai penggerak/motivator
Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa untuk berbuat dan mendorong melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para Pembina dan pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu; menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal

terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang penting memberikan kepuasan terhadap anggota. Dalam bahasa manajemen OSIS mampu memainkan fungsi intelegnya, yaitu kemampuan para pembina, pengurus dalam mempertahankan, meningkatkan keberadaan OSIS baik internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranannya sebagai motivator.

3. Peranan yang bersifat preventif
Peranan OSIS secara internal dapat menggerakkan sumber daya yang ada, secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti : menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa, dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun luar. Peranan preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Tinjauan Sikap Demokratis

Pengertian Sikap

Aspek afektif pada diri siswa sangat penting untuk diperhatikan, sikap yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Sikap sangat dipengaruhi oleh pengalaman dari proses sosialisasi, yang kemudian dapat terbentuk menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah sikap tersebut, sikap menurut Slameto (2010:188) adalah “sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”.

Pendapat lain mengenai sikap menurut LaPierre dalam Saifuddin Azwar (2012:5)

adalah “suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”. Kemudian menurut Secord & Backman dalam Saifuddin Azwar (2012:5) sikap adalah “keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”.

Menurut Saifuddin Azwar (2012:6) sikap merupakan “suatu konstruk multidimensional yang terdiri atas kognisi, afeksi, dan konasi”. Dimana struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang menurut Saifuddin Azwar (2012:24-28), yaitu :

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau masalah yang kontroversial.
2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan obyek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Ketiga komponen sikap ini saling terkait erat, dengan kognisi dan perasaan seseorang terhadap suatu objek sehingga akan nampak dari perilakunya. Namun, dalam kenyataannya tidak selalu sikap akan sama dengan perilaku yang ditunjukkan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan reaksi seseorang akan suatu objek yang mempengaruhi dan menentukan seseorang dalam bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari yang juga dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang didapatkannya.

Pengertian Demokratis

Secara teoritis banyak orang menganggap bahwa demokrasi adalah usaha untuk menghormati hak-hak individu, (Inu Kencana Syafii, 2011:102). Menurut Harris Soche dalam Winarno (2013:100) menyatakan “demokrasi adalah bentuk pemerintahan rakyat, karena itu kekuasaan pemerintahan itu melekat pada diri rakyat, diri orang banyak, dan merupakan hak bagi rakyat atau orang banyak untuk mengatur, mempertahankan, dan melindungi dirinya dari paksaan dan perkosaan orang lain atau badan yang diserahi untuk memerintah”.

Kemudian pendapat lain menurut Internasional Commission of Jurist dalam Winarno (2013:100-101) bahwa “demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan dimana hak untuk membuat keputusan-keputusan politik diselenggarakan oleh warga negara melalui wakil-wakil yang dipilih oleh mereka dan bertanggung jawab kepada mereka melalui suatu proses pemilihan yang bebas”.

Secara prinsip demokrasi tercipta karena adanya saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Keadaan ini menciptakan kesetaraan tanpa sekat-sekat kesukuan, agama, derajat dan status

ekonomi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana dalam proses pelaksanaannya mengedepankan penghargaan hak individu, musyawarah mufakat, kebebasan berpendapat, tanggung jawab dan prinsip demokrasi lainnya.

Sikap Demokratis

Winarno (2013:108) menyatakan “perkembangan baru menunjukkan bahwa demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan dan sistem politik, tetapi demokrasi dipahami sebagai sikap hidup atau pandangan hidup demokratis”.

Demokrasi membutuhkan usaha yang nyata dari setiap warga maupun penyelenggara negara untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga mendukung pemerintahan atau sistem politik demokrasi. Perilaku yang mendukung tersebut tentu saja merupakan perilaku yang demokratis. Dimana perilaku demokrasi terkait dengan nilai-nilai demokrasi.

Menurut Jhon Dewey dalam Winarno (2013:109) menyatakan bahwa “ide pokok demokrasi adalah pandangan hidup yang dicerminkan dengan perlunya partisipasi dari setiap warga yang sudah dewasa dalam membentuk nilai-nilai yang mengatur kehidupan”. Yang sejalan dengan pendapat Winarno (2013:109) bahwa “demokrasi sebagai sikap hidup di dalamnya ada nilai-nilai demokrasi yang dipraktikkan oleh masyarakatnya sebagai budaya demokrasi”.

Menurut Udin S. Winataputra & Dasim Budimansyah (2007:50) bahwa ada berbagai kemampuan yang diperlukan oleh siswa untuk dapat dikatakan mampu berpikir, bersikap dan berperilaku demokratis yaitu : bekerja dalam kelompok, mendengarkan, bertanya, berdiskusi masalah publik, partisipasi dalam organisasi, berkoalisi, mengelola

konflik, memberi layanan kepada masyarakat, melacak masalah publik di media massa, meneliti isu publik, memperoleh dan menganalisis informasi, menghadiri pertemuan, menginterview, menggunakan computer, memilih, melobby, mengeluarkan petisi, berbicara dihadapan publik, mendukung pencalonan seseorang, dan partisipasi dalam kegiatan politik.

Melalui uraian pengertian sikap dan pengertian demokrasi di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi menjadi sikap dan budaya demokratis, nilai-nilai demokrasi merupakan nilai yang diperlukan untuk mengembangkan sikap yang demokratis. Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap demokratis adalah bagian dari kepribadian seseorang yang melandasinya dalam berperilaku berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terdapat dalam proses pelaksanaan bentuk pemerintahan yang demokrasi atau demokratis.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis pengaruh partisipasi pada kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap sikap demokratis siswa di SMA N 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah tahun 2014/2015.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi korelasional karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menjelaskan hubungan antara konsep-konsep atau nilai-nilai dari variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Dengan menggunakan metode penelitian deskripsi korelasional ini penulis ingin memaparkan data-data dan

menganalisis secara objektif serta menggambarkan tentang pengaruh partisipasi pada kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap sikap demokratis siswa.

HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh partisipasi pada kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap sikap demokratis siswa di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2014/2015, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan terdapat tingkat keeratan dengan kategori kuat antara partisipasi pada kegiatan OSIS terhadap sikap demokratis siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat dimana χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel) yaitu $26,19 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan=4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori kuat dengan koefisien kontingensi $C=0,55$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks}=0,81$. Semakin tinggi tingkat partisipasi siswa pada kegiatan OSIS semakin tinggi tingkat sikap demokratis siswa.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Partisipasi Pada Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Aktif Berpartisipasi	25-28	28	47,45%
2	Kurang Aktif Berpartisipasi	20-24	25	42,37%
3	Tidak Aktif Berpartisipasi	15-19	6	10,16%
Jumlah			59	100%

Sumber : hasil pengolahan data, 2015

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Sikap Demokratis

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Demokratis	38 – 42	37	62,71%
2	Kurang Demokratis	33 – 37	20	33,89%
3	Tidak Demokratis	28 – 32	2	3,39%
Jumlah			59	100%

Sumber : hasil pengolahan data, 2015

Pembahasan

1. Partisipasi Pada Kegiatan OSIS (Variabel X)

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa Variabel Partisipasi Pada Kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Seputih Mataram diperoleh data sebanyak 28 atau 47,45% responden menyatakan aktif berpartisipasi berarti aktif terlibat, aktif berkontribusi dan bertanggung jawab pada kegiatan OSIS, kemudian sebanyak 25 atau 42,37% responden menyatakan kurang aktif berpartisipasi berarti kurang aktif terlibat, kurang aktif berkontribusi, dan kurang bertanggung jawab pada kegiatan OSIS, sedangkan sebanyak 6 atau 10,16% responden menyatakan tidak aktif berpartisipasi berarti tidak aktif terlibat, tidak aktif berkontribusi dan tidak bertanggung jawab pada kegiatan OSIS.

Berdasarkan hasil perhitungan ini maka partisipasi pada kegiatan OSIS siswa SMA Negeri 1 Seputih Mataram

Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori aktif berpartisipasi pada kegiatan OSIS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa di SMA Negeri 1 Seputih Mataram ini cukup tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa banyak siswa menyadari perannya sebagai anggota OSIS. Dimana siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan OSIS berarti ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatannya, memberikan kontribusi dan melaksanakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Namun hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa masih adanya siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan OSIS ini, yang artinya siswa tersebut belum sepenuhnya menyadari perannya sebagai anggota OSIS.

Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS agar dapat lebih mempengaruhi sikap demokratis siswa, dapat dilakukan sekolah dengan evaluasi dan pengembangan kegiatan-

kegiatan yang lebih bermanfaat bagi siswa. Evaluasi dilakukan tidak hanya tentang kegiatan apa yang dapat terlaksana dan tidak terlaksana, namun lebih pada nilai dari kegiatan itu. Sejauhmana kegiatan itu bermanfaat untuk siswa dan tentunya menarik minat siswa untuk aktif berpartisipasi sehingga memberikan pengalaman yang lebih untuk melandasi sikap dalam dirinya. Kegiatan yang terlihat bermanfaat namun tidak diminati oleh siswa tentu akan sia-sia.

Selain itu, di sisi lain siswa hendaknya lebih aktif lagi berpartisipasi dalam kegiatan OSIS karena dengan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan OSIS sangat baik untuk perkembangan sikap demokratis dalam dirinya. Semakin tinggi tingkat partisipasi pada kegiatan OSIS tentunya akan semakin berpengaruh pada sikap demokratis yang dimiliki siswa. Sebaliknya semakin rendah partisipasi mengikuti kegiatan organisasi siswa intra sekolah maka, semakin rendah pengalaman yang dimiliki siswa untuk membantu menumbuhkan sikap demokratis dalam dirinya.

Hal ini menunjukkan sangat penting untuk mengembangkan minat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Karena partisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk tercapainya tujuan yang diharapkan dimana dengan adanya kemauan untuk ikut berpartisipasi apa yang telah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Dengan berpartisipasi pada kegiatan OSIS di lingkungan sekolah, dimana siswa aktif terlibat, dituntut untuk mampu memberikan kontribusi dan memiliki tanggung jawab dapat

membantu siswa untuk belajar berintraksi, berkomunikasi dan bekerjasama sehingga membangun landasan pengalaman yang dapat mempengaruhi sikap dalam dirinya. Karena partisipasi itu sendiri merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.

OSIS sebagai organisasi di lingkungan sekolah menjadi tempat pembelajaran siswa dalam menyadari perannya untuk ikut berpartisipasi, dengan berpartisipasi pada kegiatan OSIS siswa dapat belajar mengumpulkan informasi, bertukar pikiran, menyusun rencana-rencana tindakan, belajar menyimak, kemudian bertanya secara efektif, mengerti tentang mengelola konflik, dan tindakan-tindakan lain yang memberikan pengalaman belajar yang dapat menjadi landasan membangun sikap demokratis dalam dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa pada kegiatan OSIS adalah keikutsertaan atau keterlibatan siswa baik itu keterlibatan mental, keterlibatan emosi serta keterlibatan fisik pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS untuk pencapaian suatu tujuan dimana siswa tersebut ikut bertanggung jawab di dalamnya.

2. Sikap Demokratis (Variabel Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa Variabel Sikap Demokratis siswa di SMA Negeri 1 Seputih Mataram diperoleh data sebanyak 37 atau 62,71% responden menyatakan demokratis berarti memiliki ciri sikap mengutamakan musyawarah mufakat, saling menghargai, berani mengemukakan pendapat dan jujur, sebanyak 20 atau

33,89% responden menyatakan kurang demokratis berarti kurang mengutamakan musyawarah mufakat, kurang saling menghargai, kurang berani mengemukakan pendapat dan kurang jujur, sedangkan sebanyak 2 atau 3,39% responden menyatakan tidak demokratis berarti tidak mengutamakan musyawarah mufakat, tidak saling menghargai, tidak berani mengemukakan pendapat dan tidak jujur.

Berdasarkan hasil perhitungan ini maka variabel sikap demokratis siswa SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori demokratis.

Demokrasi membutuhkan usaha yang nyata dari setiap warga maupun penyelenggara negara untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga mendukung pemerintahan atau sistem politik demokrasi. Prilaku yang mendukung tersebut tentu saja merupakan perilaku yang demokratis. Dimana prilaku demokrasi terkait dengan nilai-nilai demokrasi.

Demokrasi sebagai sikap hidup seseorang di dalamnya terdapat nilai-nilai demokrasi yang dipraktikan sebagai budaya demokrasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi menjadi sikap dan budaya demokratis, internalisasi nilai-nilai demokratis pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan organisasi di sekolah yaitu OSIS.

Berdasarkan pengolahan data dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan OSIS dikategorikan memiliki sikap demokratis yang tinggi pula, hal ini berarti pengalaman belajar yang didapatkan melalui partisipasi pada kegiatan OSIS dapat membantu siswa memahami dan menerapkan

demokrasi yang diwujudkan melalui sikap yang demokratis. Karena ada berbagai kegiatan yang diperlukan oleh siswa untuk dapat dikatakan mampu berpikir, bersikap dan berperilaku demokratis yaitu: bekerja dalam kelompok, mendengarkan, bertanya, berdiskusi masalah publik, partisipasi dalam organisasi, berkoalisi, mengelola konflik, memberi layanan kepada masyarakat, melacak masalah publik di media massa, meneliti isu publik, memperoleh dan menganalisis informasi, menghadiri pertemuan, menginterview, menggunakan computer, memilih, melobby, mengeluarkan petisi, berbicara dihadapan publik, mendukung pencalonan seseorang, dan partisipasi dalam kegiatan politik. Melalui kegiatan OSIS tentunya berpengaruh terhadap internalisasi sikap demokratis.

Kegiatan OSIS merupakan wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Partisipasi kegiatan OSIS dapat mengembangkan pengetahuan, minat, bakat, dan keterampilan siswa. Siswa dapat menghimpun ide, menggagas pemikiran yang baru dan menyampaikannya, sehingga sikap demokratis yang dipahaminya melalui pengalaman berorganisasi pada kegiatan OSIS dapat teraplikasikan dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap demokratis adalah bagian dari kepribadian seseorang yang melandasinya dalam berperilaku berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terdapat dalam proses pelaksanaan bentuk pemerintahan yang demokrasi atau demokratis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan sepenuhnya mendukung bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk meningkatkan pengembangan sikap demokratis siswa.

2. Guru

Kepada guru diharapkan mampu memberikan pemahaman, pengertian, serta teladan dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi melalui setiap kegiatan pembelajaran di sekolah, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan kepengurusan OSIS, maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya untuk membantu pengembangan sikap demokratis siswa.

3. Siswa

- a. Siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat selalu bersikap demokratis, dengan mengamalkan nilai-nilai demokrasi yang harus diaplikasikan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- b. Siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan OSIS, karena kegiatan OSIS merupakan sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman mengenai nilai-nilai demokratis.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin, Azwar. 2012. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaffie, Inu Kencana. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Theresia, Aprillia., dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. 2013. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winataputra, U.S. & Dasim Budimansyah. 2007. *Civic Education*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.